

ADLN-Perpustakaan Universitas Airlangga
**LAPORAN KEGIATAN HIBAH PENGAJARAN
PROYEK DUE-LIKE BATCH III**

Periode Anggaran 2005/2006



**PENINGKATAN KUALITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR
MATA KULIAH ILMU PENYAKIT HEWAN AKUATIK
MELALUI PEMBERIAN BAHAN AJAR DAN MEDIA
AUDIOVISUAL**

Penanggung Jawab

Muchammad Yunus, Ph.D., M.Kes., Drh


005007191

**Program Studi Kedokteran Hewan
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
Januari 2007**

**LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN KEGIATAN
HIBAH PENGAJARAN PROYEK DUE-LIKE
PERIODE ANGGARAN 2005/2006**

1. Penanggung Jawab
 - a. Nama : Muchammad Yunus, Ph.D., M.Kes., Drh.
 - b. N.I.P : 132 049 474
 - c. Pangkat/Golongan : Penata / IIIC
 - d. Jabatan Sekarang : Lektor
 - e. Bagian : Parasitologi
 - f. Jurusan : Ilmu Penyakit Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner
 - g. Bidang Keahlian : Parasitologi
2. Personalia
 - a. Jumlah Dosen Pengasuh : 4 Orang
 - b. Jumlah Laboran : -
3. Jangka Waktu Kegiatan : 1 (satu) Semester
4. Biaya yang diperlukan : Rp. 10.000.000,- (Sepuluh Juta Rupiah)

Mengetahui,
Dekan FKH-UNAIR



Prof. Dr. Wismadiono, MS, Drh
NIP. 130 687 297

Surabaya, 31 Januari 2007
Penanggung Jawab,



Muchammad Yunus, Ph.D., M.Kes., Drh
NIP. 132 049 474

Menyetujui,
Direktur Pendidikan Nasional



Tjitjik Sri Tjanjandari, Ph.D
NIP. 131 801 627

PRAKATA

Puji syukur kami ucapkan kehadiran Allah swt bahwa laporan hibah pengajaran yang berjudul: Peningkatan Kualitas Proses belajar Mengajar Mata Kuliah Ilmu Penyakit Hewan Akuatik melalui Pemberian Bahan Ajar dan Media Audiovisual telah selesai, maka dengan ini kami berharap mudah-mudahan program hibah pengajaran ini dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi akademik dan mutu lulusan.

Pada kesempatan ini, kami sampaikan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terlaksananya dan terselesaikannya laporan hibah pengajaran ini, antara lain:

1. Prof. Dr. H. Fasich Apt., selaku Rektor Universitas Airlangga Surabaya
2. Tjitjik Sri Tjahjandari, Ph.D., selaku Direktur LPIU Unair
3. Prof. Dr. Ismudiono, M.S., drh., selaku Dekan FKH Unair
4. Nunuk Dyah Retno Lastuti, M.S., drh., selaku Asisten Direktur bidang Akademik
5. Retno Biyanti, M.S., drh., selaku Koordinator Due-like Batch III FKH Unair
6. Prof. Dr. Sri Subekti, DEA., drh selaku PIC Hibah Pengajaran
7. Dr. Imam Mustofa, M.Si., drh selaku reviewer Hibah Pengajaran

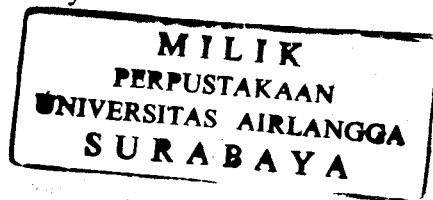
Kami menyadari bahwa laporan hibah pengajaran ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran kami harapkan untuk kesempurnaan laporan hibah pengajaran ini.

Januari, 2007

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
1 Judul	1
2 Ringkasan	1
3 Pendahuluan	3
4 Latar Belakang Masalah	3
5 Rumusan Masalah	4
6 Tujuan	4
7 Manfaat	4
8 Metodologi.....	6
9 Teknik Pelaksanaan	7
10 Hasil dan Pembahasan	9
11 Daftar Pustaka	14
12 Lampiran	15
SAP Mata Kuliah Ilmu Penyakit Hewan Akuatik	15



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Perbandingan rata-rata kehadiran mahasiswa semester VII dalam mengikuti setiap topik perkuliahan sebelum dan sesudah pemberian bahan ajar dan media audiovisual	10
Gambar 2. Perbandingan rata-rata nilai kuis I dan II mahasiswa semester VII sebelum dan sesudah pemberian bahan ajar dan media audiovisual	11
Gambar 3. Perbandingan rata-rata nilai akhir mahasiswa semester VII dalam mengikuti setiap topik perkuliahan sebelum dan sesudah pemberian bahan ajar dan media audiovisual	12



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Jadwal Perkuliahan dan Bahan Acuan Perkuliahan	8
Tabel 2. Indicator Performance	13



JUDUL : Peningkatan Kualitas Proses belajar Mengajar Mata Kuliah Ilmu Penyakit Hewan Akuatik melalui Pemberian Bahan Ajar dan Media Audiovisual

RINGKASAN

Peningkatan proses pendidikan menyangkut reorganisasi proses belajar-mengajar dengan melibatkan tiga unsur yaitu dosen sebagai pengajar, sistem pembelajaran sebagai dan mahasiswa sebagai peserta didik. Ketiga unsur tersebut harus selalu terintegrasi dalam suatu sistem yang dinamis dalam mencapai kualitas proses belajar-mengajar yang lebih baik seiring dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan pasar terhadap pendidikan profesi dokter hewan. Peningkatan sistem pembelajaran adalah suatu keniscayaan yang harus selalu dijaga agar dapat menghasilkan kualitas lulusan yang semakin baik.

Seorang Sarjana Kedokteran Hewan (SKH) saat ini dituntut lebih bertanggung jawab secara profesional. Artinya, seorang SKH disamping menguasai bidang penyakit ternak dan hewan lain juga dituntut menguasai penyakit hewan akuatik sebagai konsekuensi dari penguasaan ilmu penyakit yang tidak terbatas pada hewan darat tetapi juga hewan laut atau *aquatic animals* dimana menurut undang-undang, penyakit hewan akuatik juga masuk dalam kewenangan seorang SKH. Salah satu cara untuk mencetak SKH yang berbobot dan mumpuni adalah dengan memberikan bekal pengetahuan melalui Mata Kuliah Ilmu Penyakit Hewan Akuatik. Sesuai dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi saat ini, maka sudah saatnya peningkatan sistem pembelajaran salah satunya melalui perbaikan materi perkuliahan Ilmu Penyakit Hewan Akuatik, yaitu tidak hanya dengan pemaparan transparansi akan tetapi juga dilengkapi dengan Bahan Ajar dan Media Audiovisual MK Ilmu Penyakit Hewan Akuatik.

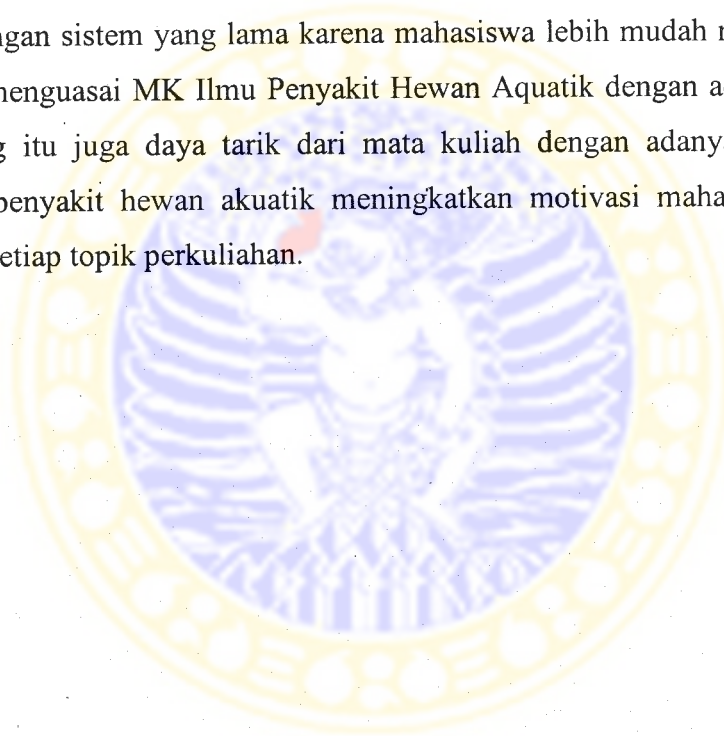
Bahan Ajar dibuat berdasarkan pedoman dan sistem yang berlaku dalam sistem pendidikan tinggi dan selalu dilakukan *up date* sesuai kebutuhan dan perkembangan penyakit hewan akuatik yang ada. Perbaikan materi perkuliahan MK Ilmu Penyakit Hewan Akuatik melalui media audiovisual dilakukan dengan memberikan VCD yang memuat gambar dan slide yang menunjukkan contoh-contoh kasus penyakit hewan akuatik baik yang berasal dari dalam dan luar negeri atau kasus penyakit yang diambil

**MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SUKABAYA**

dari lapangan oleh dosen pengasuh, dimana sebelumnya bahan ajar dan media audiovisual belum pernah diberikan dan hanya terbatas pada hand out perkuliahan.

Tujuan pemberian Bahan Ajar agar mahasiswa mempunyai arah dan pedoman yang jelas serta dinamis dalam mempelajari Ilmu Penyakit Hewan Akuatik seiring update yang setiap kali dilakukan terhadap bahan ajar tersebut. Pemberian Media Audiovisual berupa VCD untuk mempermudah mahasiswa dalam mengenali secara visual, menghafal / mengingat, serta menjelaskan tentang berbagai macam penyakit hewan akuatik, sehingga mahasiswa termotivasi untuk lebih bersemangat dalam mempelajari MK Ilmu Penyakit Hewan Akuatik untuk mencapai nilai yang lebih baik.

Hasil yang diperoleh dari proses belajar yang baru ini (pemberian bahan ajar dan media audiovisual berupa VCD) prestasi belajar mahasiswa (nilai) menjadi meningkat dibandingkan dengan sistem yang lama karena mahasiswa lebih mudah mempelajari, memahami dan menguasai MK Ilmu Penyakit Hewan Aquatik dengan adanya bahan acuan, disamping itu juga daya tarik dari mata kuliah dengan adanya visualisasi gambar-gambar penyakit hewan akuatik meningkatkan motivasi mahasiswa untuk hadir mengikuti setiap topik perkuliahan.



PENDAHULUAN**LATAR BELAKANG MASALAH**

Mata kuliah Ilmu Penyakit Hewan Akuatik (KHE-075) merupakan mata kuliah pilihan pada semester gasal dengan beban 2 SKS (2 SKS Kuliah). Mata kuliah pilihan ini mulai diajarkan pada tahun 2004 dan diperuntukkan untuk mahasiswa semester tujuh. Direncanakan mata kuliah ini akan berubah menjadi mata kuliah wajib dengan beban 2 SKS (1 SKS untuk Kuliah dan 1 SKS untuk Praktikum) pada semester tujuh. Perubahan dari mata kuliah pilihan menjadi mata kuliah wajib merupakan hasil reevaluasi kurikulum yang didasarkan atas kebutuhan dan tanggung jawab dalam mempersiapkan seorang Sarjana Kedokteran Hewan (SKH) secara komprehensif dalam kompetensi yang dimiliki (Setiawan, 2002), artinya seorang SKH disamping menguasai bidang penyakit ternak dan hewan lain juga dituntut menguasai penyakit hewan akuatik sebagai konsekuensi dari penguasaan ilmu penyakit yang tidak terbatas pada hewan darat tetapi juga hewan laut atau *aquatic animals*, dimana menurut undang-undang, penyakit hewan akuatik juga masuk dalam kewenangan seorang SKH.

Perubahan status tersebut menuntut keharusan peningkatan kualitas dalam sistem pembelajaran mata kuliah ilmu penyakit hewan akuatik, salah satunya melalui perbaikan materi perkuliahan, yaitu tidak hanya dengan pemaparan transparansi akan tetapi juga dilengkapi dengan bahan ajar dan media audiovisual (Utomo dan Ruijter, 1985). Pada tahun ajaran 2005/2006 MK Ilmu Penyakit Hewan Akuatik proses belajar mengajar dilakukan dengan tatap muka didepan kelas dengan memberikan pemaparan materi kuliah melalui hand out saja dari setiap topik yang diberikan oleh dosen tanpa adanya bahan ajar dan media audiovisual berupa VCD yang dapat digunakan mahasiswa sebagai buku acuan untuk proses belajar dan penguasaan materi perkuliahan, sehingga penguasaan materi kuliah mahasiswa sangat kurang. Pada tahun ajaran 2006/2007 proses belajar mengajar melalui tatap muka dengan pemaparan dilengkapi dengan bahan ajar dan media audiovisual (VCD) yang disusun oleh dosen pengasuh mata kuliah.

Diharapkan, selain akan memperbaiki materi kuliah dan diskusi, adanya bahan ajar dan media audiovisual dapat memberikan arah dan pedoman mahasiswa dalam

mempelajari mata kuliah penyakit hewan akuatik serta dapat meningkatkan daya tarik dan motivasi belajar karena adanya visualisasi atau peragaan gambar kasus penyakit, gejala yang nampak dan proses pemeriksaan laboratoris hewan akuatik sakit dilapangan melalui VCD yang pada akhirnya akan mempermudah pemahaman dan penguasaan mata kuliah tersebut (Roestiyah, 2001).

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan, dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah dengan Bahan Ajar Mata Kuliah Ilmu Penyakit Hewan Akuatik akan dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dalam mempelajari MK Ilmu Penyakit Hewan Akuatik?
- b. Apakah dengan media Audiovisual berupa VCD penyakit hewan akuatik akan dapat meningkatkan penguasaan materi dan daya tarik mahasiswa dalam mengikuti MK Ilmu Penyakit Hewan Akuatik ?
- c. Apakah dengan adanya Bahan Ajar MK Ilmu Penyakit Hewan Akuatik dan materi Audiovisual penyakit ikan akan mempermudah mahasiswa dalam mempelajari dan menguasai MK Ilmu Penyakit Hewan Akuatik yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi mereka?

TUJUAN

Tujuan yang hendak dicapai dari pemberian Bahan Ajar MK Ilmu Penyakit Hewan Akuatik dan materi Audiovisual penyakit hewan akuatik, adalah :

- a. Meningkatkan mutu proses belajar-mengajar.
- b. Meningkatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa
- c. Meningkatkan motivasi belajar mahasiswa
- d. Memudahkan mahasiswa dalam memahami dan menguasai penyakit hewan akuatik yang dipelajari

MANFAAT

Manfaat yang diharapkan dari pemberian Bahan Ajar MK Ilmu Penyakit Hewan Akuatik dan Media Audiovisual penyakit Hewan Akuatik adalah :

- a. Memperbaiki kualitas proses belajar-mengajar MK Ilmu Penyakit Hewan Akuatik
- b. Mempermudah mahasiswa dalam mempelajari dan menguasai MK Ilmu Penyakit Hewan Akuatik
- c. Memberi motivasi mahasiswa dalam mempelajari MK Ilmu Penyakit Hewan Akuatik



METODOLOGI

Proses belajar mengajar mata kuliah ilmu penyakit hewan akuatik FKH Unair semester VII menggunakan metode kuliah selama satu jam dengan menggunakan multimedia (LCD *projector*) tanpa praktikum dan setelah menjadi mata kuliah wajib nantinya akan diadakan praktikum.

a. Sebelum kuliah dimulai dilakukan pretest untuk mengetahui kesiapan mahasiswa dalam mengikuti materi kuliah. Lebih lanjut setiap mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Ilmu Penyakit Hewan Akuatik diharuskan mengerjakan tugas latihan soal yang ada dalam bahan ajar.

b. Bahan pembelajaran

Direncanakan pemberian bahan ajar MK Ilmu Penyakit Hewan Akuatik dan media audiovisual berupa VCD penyakit hewan akuatik, serta *hand out* yang sudah diberikan disetiap tatap muka

c. Metode pembelajaran

Metode yang digunakan : 1. Tatap muka perkuliahan,

2. Diskusi kelas,

3. Belajar mandiri dengan mewajibkan mahasiswa membaca literatur yang terbaru untuk menambah materi perkuliahan dan mengikuti perkembangan pengetahuan dan teknologi khususnya penyakit hewan akuatik dan hasil dari belajar mandiri beberapa literatur diadakan diskusi pada tiap akhir kuliah dan digunakan sebagai bahan membuat makalah sesuai dengan topik masing-masing mahasiswa.

4. Tugas terstruktur individu membuat makalah dengan topik yang sudah ditentukan.

5. Test melalui Quiz dan Ujian Akhir semester (Iskandar. 1998).

d. Sarana dan Prasarana belajar-mengajar

- e. Ruang kuliah ber AC yang disertai dengan multimedia (LCD-projector, komputer) dilengkapi dengan sound system.
- f. Posttest : Evaluasi hasil proses belajar-mengajar
Bertujuan untuk mengukur hasil/prestasi yang telah dicapai oleh mahasiswa dalam menerima materi kuliah dan mendapatkan masukan tentang materi perkuliahan MK Ilmu Penyakit Hewan Akuatik yang sudah berjalan.

TEKNIK PELAKSANAAN

Teknik pelaksanaan terdiri atas 3 penyelesaian tugas yang meliputi:


1. Penyusunan materi perkuliahan yang terdiri atas
 - a. Pembuatan Hand Out/ Modul untuk tiap topik perkuliahan
 - b. Penyusunan Bahan Ajar MK Ilmu Penyakit Hewan Akuatik dari hasil penyempurnaan hand out
 - c. Pembuatan materi Audiovisual (VCD) penyakit hewan akuatik
2. Proses belajar-mengajar
 - a. Organisasi menyangkut masalah penyusunan topik perkuliahan, media penyampaian perkuliahan (Harden *et al.*, 1984)
 - b. Presentasi dan penyajian
 - Metode penyampaian perkuliahan
 - Penggunaan tata bahasa dan macam bahasa dalam mengajar (i.e. Bahasa Inggris)
 - Cara memberi pertanyaan dan tugas kepada mahasiswa dalam proses umpan balik.
 - c. Penilaian dan evaluasi kurikulum
 - Tes prestasi belajar mengukur hasil belajar sesuai dengan tujuan Instruksional (Briggs and Leslie, 1977).
 - Analisis dan interpretasi terhadap hasil belajar mengajar diukur dengan statistika deskriptif dan statistika inferensial.
 - d. Questioner untuk mengetahui pendapat mahasiswa tentang materi perkuliahan yang sudah berlangsung, metode penyampaian oleh dosen (Dikti, 1984)

Pola pembelajaran melalui pemberian bahan ajar dan media audiovisual disesuaikan dengan jadwal perkuliahan mata kuliah Ilmu Penyakit Hewan Aquatik yang disajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Perkuliahan dan Bahan Acuan Perkuliahan

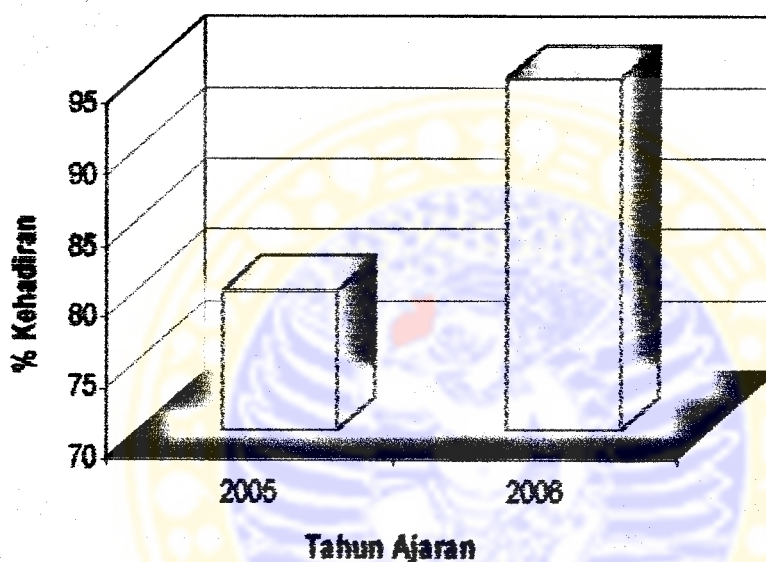
Aktivitas	Topik Perkuliahan	Bahan acuan perkuliahan
1	Pendahuluan	Bahan ajar
2	Epizootiologi	Bahan ajar
3	Mekanisme Pertahanan Ikan/Udang	Bahan ajar
4	Kualitas Air I (Aspek Fisik & Chemis)	Bahan ajar + VCD
5	Kualitas Air II (Aspek Biologis)	Bahan ajar
6	Penyakit Bakterial pada Ikan / Udang	Bahan ajar + VCD
7	Penyakit Mikal pada Ikan / Udang	Bahan ajar + VCD
8	Penyakit Parasiter I pada Ikan / Udang	Bahan ajar + VCD
9	Penyakit Parasiter II pada Ikan / Udang	Bahan ajar + VCD
10	Penyakit Viral I	Bahan ajar + VCD
11	Penyakit Viral I	Bahan ajar + VCD
12	Penyakit Non Infeksius	Bahan ajar + VCD

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada akhir bulan Januari tahun 2007 mata kuliah Ilmu Penyakit Hewan Aquatik sudah melaksanakan evaluasi secara keseluruhan sebanyak 4 kali yaitu kuis I, II, III dan Ujian Akhir Semester. Koreksi untuk semua evaluasi telah selesai sehingga hasilnya dapat disajikan pada laporan ini. Sedangkan hasil evaluasi berupa Questioner proses belajar mengajar (PBM) yang diisi oleh mahasiswa sepenuhnya memberikan apresiasi atas perbaikan metode dan sebagian besar setuju dengan program yang dijalankan hal ini dibuktikan dengan  kenaikan prosentase kehadiran mereka setiap kali mengikuti topik perkuliahan dibandingkan dengan tahun ajaran sebelumnya (Gambar 1.).

Jumlah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Ilmu Penyakit Hewan Aquatik untuk tahun ajaran 2006/2007 adalah 7 orang. Perkuliahan dilaksanakan di ruang kuliah IIIa. Bila dibandingkan dengan tahun ajaran 2005/2006 jumlah mahasiswa yang mengambil mata kuliah Ilmu Penyakit Hewan Aquatik pada tahun ajaran 2006/2007 mengalami penurunan yang cukup signifikan dimana pada tahun ajaran sebelumnya (2005/2006) jumlah mahasiswa yang mengambil sekitar 40 orang hal ini disebabkan pada tahun ajaran 2005/2006 mata kuliah ilmu penyakit hewan aquatik belum dilengkapi bahan ajar dan media audiovisual serta belum adanya praktikum baik laboratoris maupun lapangan padahal rata-rata dari mahasiswa yang mengambil mata kuliah ilmu penyakit hewan aquatik menghendaki hal-hal tersebut diatas sehingga image dan respon mahasiswa terhadap mata kuliah Ilmu penyakit hewan aquatik menurun. Padahal pada tahun ajaran 2006/2007 mata kuliah Ilmu Penyakit Hewan Aquatik dalam sistem pembelajaran dicoba ditingkatkan melalui pemberian bahan ajar dan media audiovisual (Nabib dan Pasaribu, 1989), tetapi informasi dan sosialisasi dari program peningkatan sistem pembelajaran melalui pemberian bahan ajar dan media audiovisual belum atau kurang dan pada umumnya mereka belum mengetahui secara pasti susunan dan sistem penyajian serta substansi bahan ajar dan media audiovisual yang diberikan dan mereka sudah terlanjur tidak mengambil mata kuliah pilihan ini. Team dosen pengasuh mata kuliah yakin dan percaya untuk semester tahun ajaran yang akan datang apresiasi dan minat mahasiswa yang akan mengambil mata kuliah ini akan semakin meningkat seiring dengan berubahnya status menjadi mata kuliah wajib (Setiawan, 2002).

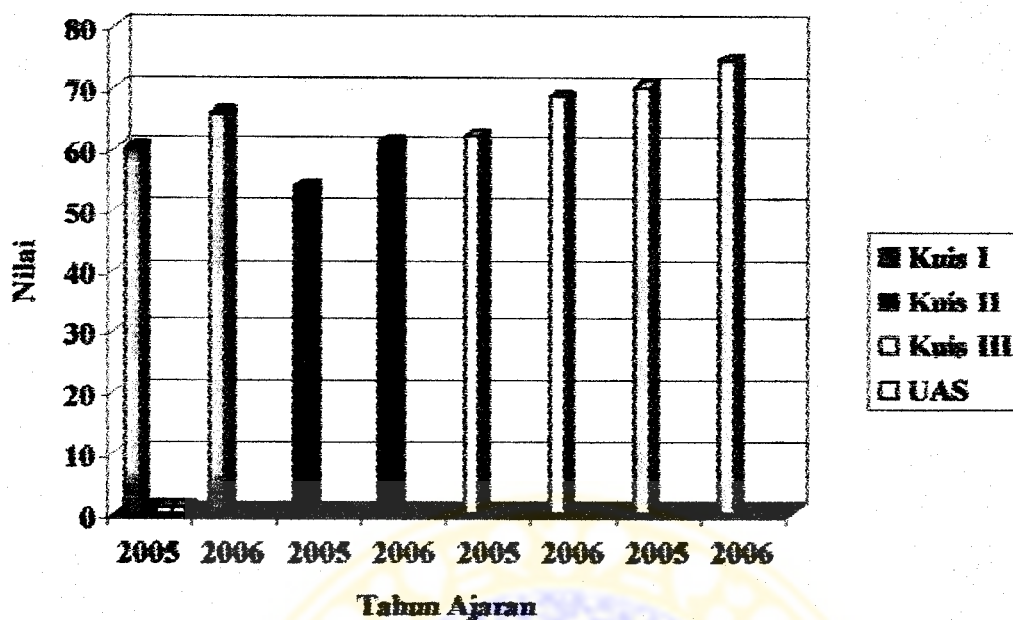
Bila dibandingkan dengan suasana *academic atmosphere* sebelum diberikan bahan ajar pada periode 2005/2006 yang lalu, untuk tahun ajaran 2006/2007 ini interaksi antara dosen dan mahasiswa yang tetap mengambil mata kuliah ilmu penyakit hewan aquatik jauh lebih baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan prosentase kehadiran mahasiswa setiap mengikuti topik perkuliahan, dimana pada tahun ajaran 2005/2006 berfluktuasi dengan rata-rata 80 % tetapi pada tahu ajaran 2006/2007 mencapai 95 % (Gambar 1.)



Gambar 1. Perbandingan rata-rata kehadiran mahasiswa semester VII dalam mengikuti setiap topik perkuliahan sebelum dan sesudah pemberian bahan ajar dan media audiovisual

Disamping itu juga mahasiswa lebih memahami perkuliahan yang akan, sedang dan akan diberikan oleh masing masing dosen karena tersedianya bahan ajar yang telah disusun dan disediakan oleh team dosen pengajar. Penguasaan materi perkuliahan oleh mahasiswa lebih meningkat hal ini seiring dengan visualisasi gambar-gambar kasus berbagai penyakit hewan aquatik dalam bentuk VCD (Elliot et al., 2000).

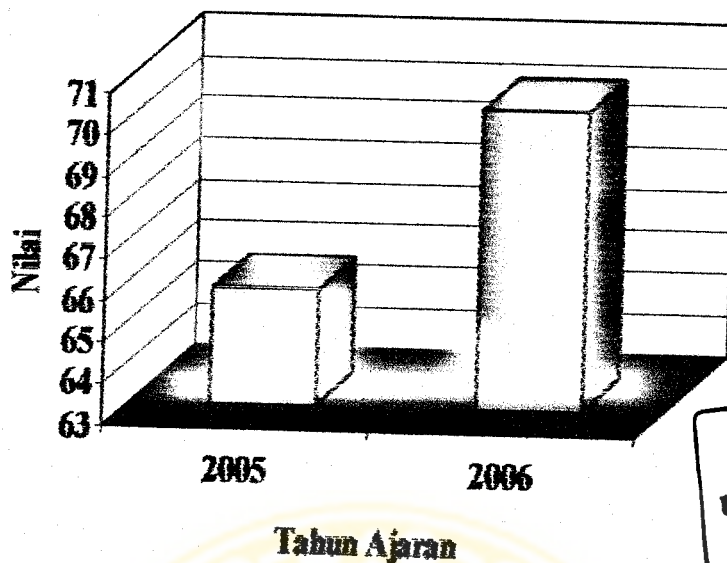
Hasil yang bisa dibandingkan pada mata kuliah Ilmu Penyakit Hewan Aquatik tahun 2005/2006 dengan tahun ajaran 2006/2007 adalah hasil kuis I, II, III dan UAS yang disajikan pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Perbandingan rata-rata nilai kuis I, II, III dan UAS mahasiswa semester VII sebelum dan sesudah pemberian bahan ajar dan media audiovisual

Pada mata kuliah Ilmu Penyakit Hewan Aquatik tahun ajaran 2005/2006 belum diberikan tugas terstruktur secara individu sedangkan untuk tahun ajaran 2006/2007 diberikan tugas terstruktur. Sehingga akan diperoleh nilai tambahan dari tugas terstruktur yang diberikan. Jadi nilai yang dikumpulkan meliputi nilai kuis I, kuis II, kuis III, Ujian Akhir Semester dan nilai tugas terstruktur (Zainuddin, 1987). Hal ini diharapkan dapat membantu mahasiswa terutama mahasiswa berkategori “kurang” untuk mencapai kelulusan dalam mata kuliah ini (Azwar, 1996).

Hasil pengolahan rata-rata nilai akhir secara keseluruhan sesudah kegiatan yang dapat dibandingkan dengan sebelum dilakukan kegiatan dapat dilihat pada disajikan pada Gambar 3.



MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

Gambar 3. Perbandingan rata-rata nilai akhir mahasiswa semester VII dalam mengikuti setiap topik perkuliahan sebelum dan sesudah pemberian bahan ajar dan media audiovisual

Pada beberapa topik di mata kuliah ilmu penyakit hewan aquatik tahun ajaran 2005/2006, dosen telah memberikan teknik-teknik tertentu supaya perkuliahan lebih menarik dan mahasiswa aktif mengikuti seperti aktif memberi pertanyaan, dan diskusi yang diikuti oleh mahasiswa dengan antusias sedangkan sisanya hanya sebagai penonton saja. Peran dosen sebagai mediator dan pembimbing amat penting untuk dapat memberikan *academic atmosphere* yang lebih baik (Roosjakkers, 1986). Ada kecenderungan mahasiswa malu dan rendah diri, hal ini mungkin disebabkan sulitnya topik dalam mencerna mata kuliah yang relatif baru bagi mereka sehingga mahasiswa merasa tidak mampu berdiskusi dan sulit mengemukakan pendapat karena merasa tidak menguasai topik yang diberikan.

Manfaat dari pemberian bahan ajar dan media audiovisual secara keseluruhan dapat dilihat melalui *performance indicator* sesudah kegiatan yang dapat dibandingkan dengan sebelum dilakukan kegiatan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. PERFORMANCE INDICATOR

No	Performance Indicator	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah Kegiatan (%)
1	Jumlah Nilai A	2,6	14,3
2	Jumlah Nilai AB	12,8	57,1
3	Jumlah Nilai B	48,7	0
4	Jumlah Nilai BC	28,2	14,3
5	Jumlah Nilai C	5,1	0
6	Jumlah Nilai D	0	14,3
7	Jumlah Nilai E	0	0



DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 1996. Tes Prestasi : Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar. Edisi ke-2. Pustaka Pelajar, Yogyakarta. (Anggota IKAPI)
- Briggs and Leslie, 1977. Instructional Design (Principles and Applications), Educational Technology Publication. Englewood Cliffs, New Jersey.
- Dikti, 1984. Materi Dasar Pendidikan Program Akta Mengajar V. Buku IIIC Teknologi Instruksional.
- Elliot, S. N., Kratochwill, T. R., Cook, J. L. and Traveres, J. F. 2000. Educational Psychology : Effective Teaching, Effective Learning. McGraw-Hill, New York.
- Harden, R.M., Sowden, S. and Dunn, W. R. 1984. Educational Strategies in Curriculum Development : The Spices Model. University of Dundee, Scotland
- Iskandar. Y. 1998. Soal-soal Intelegensi Test. Edisi ke4, Cetakan ke-26. Yayasan Dharma Graha, Jakarta.
- Nabib, R dan Pasaribu, F. H. 1989. Patologi dan Penyakit Ikan. Bahan Pengajaran. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen Dikti, Pusat Antar Universitas Bioteknologi Institut Pertanian Bogor.
- Roestiyah, N. K. 2001. Strategi belajar mengajar. Rineka Cipta
- Rooijakkers, A. 1986. Mengajar dengan Sukses : Petunjuk untuk merencanakan dan menyiapkan pengajaran. Gramedia, Jakarta
- Setiawan, H. 2002. Relevansi Kurikulum Fakultas Kedokteran Hewan Ditinjau dari Perkembangan Pasar. Disampaikan pada Evaluasi Due-Like Fakultas Kedokteran hewan Unair.
- Utomo, T. dan Ruijter, K. 1985. Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan. Gramedia, Jakarta
- Zainuddin, M. 1987. Penilaian Hasil Belajar. Disampaikan pada Seminar Peningkatan Kompetensi Mengajar – Universitas Airlangga, 26 – 31 Oktober

LAMPIRAN 1

**SATUAN ACARA PERKULIAHAN MATA KULIAH ILMU PENYAKIT
HEWAN AKUATIK (KHE-075)**

Program Studi/SKS : S1/2 (2-0)
 Tahun Akademik : 2006/2007
 Semester : VII (GASAL)
 Waktu : 1 x 50 menit
 Tempat Kuliah : IIIa

Dosen Pengasuh : 1. Muchammad Yunus, Ph.D., M.Kes., Drh (MY)
 2. Didik Handijatno, M.S., Drh (DH)
 3. Dr. Pudji Sianto, M.S., Drh (PS)
 4. Dr. Eduardus Bimo AH., M.Kes., Drh (EB)

TANGGAL	TOPIK PERKULIAHAN	DOSEN PENGASUH
7 September 2006	Pendahuluan	DH
14 September 2006	Epizootiologi	DH
21 September 2006	Mekanisme Pertahanan hewan akuatik	EB
28 September 2006	Kualitas Air I (Aspek Fisik dan Kimiawi)	EB
5 Oktober 2006	Kualitas Air II (Aspek Biologis)	MY
12 Oktober 2006	Quiz I	DOSEN PENGASUH
19 Oktober 2006	Penyakit Bakterial pada hewan akuatik	DH
2 November 2006	Penyakit Mikal pada hewan akuatik	DH
9 November 2006	Penyakit Parasiter I pada hewan akuatik	MY
16 November 2006	Penyakit Parasiter II pada hewan akuatik	MY
23 November 2006	Quiz II	DOSEN PENGASUH
30 November 2006	Penyakit Viral I hewan akuatik	EB
7 Desember 2006	Penyakit Viral II hewan akuatik	EB
14 Desember 2006	Penyakit Non Infeksius hewan akuatik	PS
21 Desember 2006	Quiz III	DOSEN PENGASUH
SBAK FKH	UAS (Mengikuti jadwal dari FKH Universitas Airlangga)	DOSEN PENGASUH